



PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENGALAMAN KEUANGAN DAN PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN

Alisa Fadhiela Hayat^{1*}, Herma Wiharno², Munir Nur Komarudin³

^{1,2,3}Universitas Kuningan, Indonesia

*Corresponding author: alisaaaonline@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Article history:
Dikirim tanggal:
15 September 2024
Revisi pertama tanggal:
01 Oktober 2024
Diterima tanggal:
10 Oktober 2024
Tersedia online tanggal:
31 Desember 2024

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan verifikatif dan skala interval 1-10. Objeknya adalah guru SD di Korwil Kecamatan Cigugur, dengan populasi 225 orang dan sampel 157 responden yang diambil menggunakan metode *Proportional Stratified Random Sampling* berdasarkan rumus Slovin. Data dianalisis menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis melalui IBM SPSS 23. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan, pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Secara parsial, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

Kata Kunci: Pengetahuan keuangan, Pengalaman Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan

ABSTRACT

This study analyzes the influence of financial knowledge, financial experience, and financial management behavior on financial well-being, both partially and simultaneously. The study used a survey method with a verifiable approach and an interval scale of 1-10. The object was an elementary school teacher in Korwil, Cigugur District, with a population of 225 people and a sample of 157 respondents taken using the Proportional Stratified Random Sampling method based on the Slovin formula. The data were analyzed using instrument tests, classical assumption tests, and hypothesis tests through IBM SPSS 23. The results showed that simultaneously, financial knowledge, financial experience, and financial management behavior affected financial well-being. Partially, these three variables have a positive and significant influence. This study emphasizes the importance of good financial management to improve financial well-being.

Keywords: Financial knowledge, financial experience, financial management behavior and financial welfare

PENDAHULUAN

Keuangan merupakan salah satu aspek mutlak dalam kehidupan manusia. Keuangan juga dapat mempengaruhi kesejahteraan, mutu hidup, kualitas hidup, serta kebahagiaan perorangan (Hamzah & Suhendar, 2020). Kesejahteraan keuangan juga mencerminkan status finansial seseorang atau keluarga memiliki sumber daya yang memadai untuk menjalani kehidupan yang nyaman. Pengukuran tingkat kesejahteraan dapat dilihat dengan menggunakan sudut pandang subjektif dan objektif (Harjadi et al., 2022). Kesejahteraan subjektif melakukan pengukuran pada karakteristik kesejahteraan individu tersebut. Sedangkan untuk kesejahteraan secara objektif dapat diukur dengan melihat dari standar hidup, lingkungan eksternal, dan mengacu pada populasi yang ada pada negara tersebut (Zemtsov & Osipova, 2016).

Setelah dilakukan pengisian kuesioner pra-penelitian pada 65 orang responden guru PNS, PPPK dan Honorer di Korwil Kecamatan Cigugur, yang hasilnya menunjukkan adanya indikasi kesejahteraan keuangan yang rendah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Survey Awal Penelitian

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda sering merasa tertekan dengan kondisi keuangan Anda	58,3%	41,7%
2	Apakah Anda merasa keuangan Anda sesuai dengan harapan	36,4%	63,6%
3	Apakah Anda sering merasa cemas terhadap masa depea keuangan Anda	87,9%	12,1%
4	Apakah Anda merasa yakin dengan kemampuan Anda dalam mengelola keuangan	36,3%	63,7%
5	Apakah Anda merasa siap dalam menghadapi krisis keuangan	23,8%	76,2%

Sumber : hasil kuesioner pra-penelitian

Dari uraian data temuan di lapangan melalui *pra*-survei yang dilakukan oleh sebanyak 65 responden ditemukan data dominan mayoritas para guru merasa cemas akan kecukupan uang yang dimiliki bahkan kebanyakan dari mereka merasa tidak puas, di mana apa yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan dengan kenyataan hal ini berdampak pada rasa tidak siap para tenaga kerja guru SD untuk menghadapi kemungkinan krisis keuangan yang akan terjadi di masa depan. Dari konsep dasar tingkat kesejahteraan keuangan ketika individu merasa tercukupi kebutuhan pokoknya, ada rasa ketenangan akan terpenuhi segala kebutuhannya sekarang maupun masa depan (Amir Hamzah et al., 2023).

Sara (2019) mendapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan Nuning Arlinda (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mochamad Lutfi (2020) menunjukkan pada hasil penelitiannya bahwa variabel pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan O'Bryant dan Morgan (1989) hasilnya menyatakan bahwa pengalaman keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai perilaku pengelolaan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan (*financial welfare*) dilakukan oleh Leonardo Luis dan Nuryasman MN (2020) dengan hasil menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Hasil berbeda dari penelitian Osman, Marlina & Ing (2018) menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Dengan adanya fenomena, teori yang menjadi variabel dalam penelitian dan didukung beberapa perbedaan diantara penelitian terdahulu dan juga latar belakang yang dirasa perlu lebih banyak penelitian terkait kesejahteraan keuangan dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan (Studi Kasus Pada Tenaga Kerja pendidikan Guru SD di Korwil kecamatan Cigugur).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran rinci tentang bagaimana X1, X2 dan X3 berkaitan dengan Y. Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis atau menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel X1, X2 dan X3 berkaitan dengan Y, dengan metode verifikatif dapat memvalidasi atau menolak hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, namun hanya sebagian dari populasi saja sebanyak 157 orang (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan dilakukan sampel apabila populasi mempunyai strata/tingkatan unsur yang tidak homogen secara proporsional. Setelah dilakukan perhitungan, didapat perwakilan sampel di tiap strata kelas PNS sebanyak 75 orang, PPPK sebanyak 19 orang dan Honorer sebanyak 63 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang digunakan dalam penelitian sebanyak 157 orang tersebut memiliki karakteristik khusus sesuai dengan kebutuhan penelitian. Karakteristik responden digunakan bertujuan mengetahui keberagaman dari responden berdasarkan status kepegawaian dan besaran gaji per bulan. Keberagaman responden berdasarkan status kepegawaian dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

No.	Status Kepegawaian	Jumlah	Presentase
1	PNS	75 orang	47,77%
2	PPPK (P3K)	19 orang	12,10%
3	Honorer	63 orang	40,13%

Sumber : data sampel

Selain sesuai dengan karakteristik responden berdasarkan status kepegawaian, berikut data yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan besaran gaji per bulan:

Tabel 1.3
Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

No.	Besaran Gaji	Jumlah	Presentase
1	< Rp 500.000	58	36.72%
2	Rp 500.000 - Rp 1 juta	8	5,4%
3	Rp 1 juta - Rp 2 juta	11	7%
4	Rp 2 juta - Rp 3 juta	11	7%
5	Rp 3 juta - Rp 4 juta	37	23,27%
6	Rp 4 juta - Rp 5 juta	18	11,41%
7	>Rp 5 juta	14	9,2%

Sumber : data sampel

Analisis Deskriptif Pengetahuan Keuangan

$$=(\text{Skor variabel})/(\text{Skor kriteria}) \times 100\%$$

$$=10.170/12.560 \times 100\% = 80,9\%$$

Dengan perhitungan tersebut variabel pengetahuan keuangan (X_1) sebesar 80,9%, maka daerah kriteria terletak pada interval sedang di 68% - 100%.

Analisis Deskriptif Pengalaman Keuangan

$$=(\text{Skor variabel})/(\text{Skor kriteria}) \times 100\%$$

$$=15.245/18.840 \times 100\% = 80,9\%$$

Dengan perhitungan tersebut variabel pengalaman keuangan (X_2) sebesar 80,9%, maka daerah kriteria terletak pada interval sedang di 68% - 100%.

Analisis Deskriptif Perilaku Pengelolaan Keuangan

$$=(\text{Skor variabel})/(\text{Skor kriteria}) \times 100\%$$

$$=10.159/12.560 \times 100\% = 80,8\%$$

Dengan perhitungan tersebut variabel perilaku pengelolaan keuangan (X_3) sebesar 80,8%, maka daerah kriterium terletak pada interval sedang di 68% - 100%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		157
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.53735967
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.076
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah melalui SPSS 23

Uji Multikolinieritas

Tabel 1.5
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	44.923	9.821				4.574
PENGETAHUAN KEUANGAN	.161	.179	.108	1.901	.019	.395	2.530
PEGALAMAN KEUANGAN	.303	.071	.331	4.296	.000	.960	1.042
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN	.169	.174	.047	1.695	.014	.404	2.477

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN KEUANGAN

Sumber: data diolah melalui SPSS 23

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.6

Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.882	6.893		.708	.480
PENGETAHUAN KEUANGAN	.036	.126	.037	.290	.772
PEGALAMAN KEUANGAN	-.028	.050	-.047	-.573	.567
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN	-.031	.122	-.032	-.250	.803

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: data diolah melalui SPSS 23

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1.7

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.355 ^a	.126	.109	3.57187	2.337

a. Predictors: (Constant), PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN, PEGALAMAN KEUANGAN, PENGETAHUAN KEUANGAN

b. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN KEUANGAN

Sumber: data diolah melalui SPSS 23

Uji Analisis Linier Berganda

Tabel 1.8

Uji Analisis Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.923	9.821		4.574	.000
PENGETAHUAN KEUANGAN	.161	.179	.108	1.901	.019
PEGALAMAN KEUANGAN	.303	.071	.331	4.296	.000
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN	.169	.174	.047	1.695	.014

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN KEUANGAN

Sumber: data diolah melalui SPSS 23

$$Y = 44.923 + 0.161 (X_1) + 0.303 (X_2) + 0,169 (X_3) + e$$

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 1.9

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280.814	3	93.605	7.337	.000 ^b
	Residual	1952.014	153	12.758		
	Total	2232.828	156			

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), PEILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN, PEGALAMAN KEUANGAN, PENGETAHUAN KEUANGAN

Sumber: data diolah melalui SPSS 23

Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 1.10

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	44.923	9.821		4.574	.000		
	PENGETAHUAN KEUANGAN	.161	.179	.108	1.901	.019	.395	2.530
	PEGALAMAN KEUANGAN	.303	.071	.331	4.296	.000	.960	1.042
	PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN	.169	.174	.047	1.695	.014	.404	2.477

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN KEUANGAN

Sumber: data diolah melalui SPSS 23

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan hal yang dapat menunjukkan gambaran seseorang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan baik ranah pribadi maupun ranah kelompok dalam pengaturan tersebut sehingga dapat tercapai kesejahteraan keuangan. Dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki seorang individu, maka semakin baik pula kesejahteraan finansial yang dimilikinya. Karena pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi langsung yang mana artinya pengetahuan keuangan memiliki kemampuan memberikan dampak secara langsung terhadap kesejahteraan keuangan. Hal tersebut disebabkan apabila memiliki pengaruh langsung maka akan memberikan dampak yang kuat.

Pengetahuan terhadap keuangan yang luas kemungkinan dalam membantu pengambilan keputusan keuangan akan besar. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan ini berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan (Irmani & Lutfi, 2021). Berdasarkan uraian penjelasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan keuangan merupakan salah satu faktor yang membantu individu dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Keputusan keuangan yang diambil berdasarkan pengetahuan keuangan yang luas akan membantu terhindar permasalahan keuangan sehingga tingkat kesejahteraan keuangan meningkat lebih baik.

Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Pengalaman keuangan merupakan sebuah kemampuan seseorang yang didapat untuk dijadikannya bahan pertimbangan dari kejadian yang berhubungan tentang masalah keuangan yang pernah dialaminya baik yang sudah lama maupun baru saja terjadi. Pengalaman keuangan juga dapat diperoleh dari diri sendiri, kerabat, keluarga ataupun pengalaman orang lain sehingga dapat memperbaiki kondisi kesejahteraan keuangan yang tengah dialami oleh individu dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan dan investasi.

Berdasarkan uraian penjelasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman keuangan juga bisa dijadikan salah satu faktor pendukung dalam membantu dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Karena dari pengalaman keuangan tersebut dapat mendorong perilaku mengelola keuangan dan menghasilkan kesejahteraan keuangan yang baik (Brilianti & Lutfi, 2020).

Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki individu dalam mengatur, mengelola dan menyimpan keuangan. Selain itu perilaku pengelolaan keuangan juga mencakup pada keahlian individu dalam mengatur keuangan sehari-hari seperti melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan keuangan. Hasil penelitian terkait hal tersebut dalam penelitian ini, memiliki persamaan dengan penelitian

yang menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa perilaku pengelolaan keuangan ini secara langsung berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan (Irmani & Lutfi, 2021).

Untuk hal tersebut disebabkan karena perilaku pengelolaan keuangan menjadi sangat penting dan menjadi tombak penentu utama dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan. Jika perilaku pengelolaan keuangan dalam kondisi baik maka kesejahteraan keuangan juga akan semakin baik (Lia Dwi Martika et al., 2024).

Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik cenderung memiliki perilaku menabung yang lebih baik pula memiliki persiapan dana pensiun yang lebih baik, memiliki beban utang yang lebih sedikit, serta memiliki akumulasi kekayaan yang lebih banyak (Behrman et al., 2012; Van Rooij et al., 2012). Disertai dengan pengalaman keuangan yang dapat memicu kemampuan individu dalam pemanfaatan produk finansial lainnya dalam kegiatan pengelolaan keuangan. Keyakinan yang dimiliki individu mengenai mampu atau tidaknya dalam mengendalikan hubungan antara hal yang dilakukan dengan apa yang akan didapatkan. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan kemampuan dalam pengendalian keuangan tersebut cenderung akan membuat anggaran keuangan (Lim et al., 2003), menabung untuk masa depan (Cobb-Clark et al., 2016), dan merasa lebih nyaman dengan kondisi keuangan di masa depan (Strömbäck et al., 2017). Perilaku pengelolaan keuangan yang baik ini selanjutnya mampu mendorong pada peningkatan kesejahteraan keuangan.

Pada hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan ini berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan (Irmani & Lutfi, 2021). Hal ini menunjukkan apabila seorang individu memiliki pengetahuan keuangan yang minim maka pengambilan keputusan keuangan akan dilakukan secara sembarang sehingga apabila hal tersebut terjadi tingkat kesejahteraan keuangan yang dimiliki individu tersebut akan buruk yang dikarenakan terlibat permasalahan keuangan (Hamzah & Purnama, 2024).

Pengalaman keuangan merupakan sebuah peristiwa tentang segala hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah di alami dan dapat digunakan untuk modal mengelola keuangan (Pritazahra et al., 2015). Pengalaman keuangan juga merupakan pengalaman seseorang dengan pinjaman tradisional, pinjaman alternatif dan kegiatan investasi (Purwidianti & Tubastuvi, 2019). Apabila seseorang memiliki pengalaman keuangan yang baik maka dalam kegiatan penentuan keputusan keuangan dapat diketahui mana keputusan keuangan yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan dan tentu saja pengambilan keputusan ini harus disertai dengan pertimbangan risiko keuangan yang mungkin terjadi di masa depan (Fatmasari et al., 2022).

Perilaku pengelolaan keuangan dapat di definisikan sebagai serangkaian aktivitas yang dibuat oleh individu dalam kegiatan pengendalian keuangan mereka di kehidupan sehari-hari. Pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses menguasai menggunakan asset keuangan (Ida & Dwinta, 2010). Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka profitabilitas akan terjebaknya pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas itu tidak ada, hal tersebut mampu mendorong seseorang untuk memiliki kesejahteraan keuangan yang semakin baik. Individu yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik akan memiliki kekayaan lebih besar dan tidak banyak berhutang (Van Rooij et al., 2012).

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Uraian kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan simultan berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan keuangan. Artinya variabel pada pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan akan menyebabkan variabilitas pada variabel kesejahteraan keuangan
- b. Variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki maka semakin tinggi pula kesejahteraan keuangannya.

- c. Pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan keuangannya.
- d. Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku pengelolaan keuangan semakin tinggi tingkat kesejahteraan keuangan.

Didasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, terkait pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesejahteraan keuangan. Disesuaikan pada data hasil observasi yang menunjukkan tingkat kenyamanan dalam pengeluaran keuangan dan pendapatan memiliki nilai terkecil, maka dalam peningkatan kesejahteraan keuangannya dengan cara menambah pengetahuan seputar keuangan, pengalaman keuangan yang cukup dan perilaku pengelolaan keuangan yang stabil dan bijak, seperti merencanakan anggaran pengeluaran dan menabung sesuai dengan pengalaman keuangan.
- b. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Dengan menyesuaikan pada data hasil observasi di lapangan melalui survei yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terkait konsep-konsep dasar seperti bunga, inflasi dan nilai waktu uang memiliki nilai terkecil. Oleh karena itu dalam upaya peningkatan kesejahteraan keuangan yang perlu dilakukan oleh para tenaga kerja pendidikan guru SD adalah meningkatkan pendidikan terkait keuangan yaitu dengan turut mengikuti pelatihan/*workshop* terkait fenomena keuangan yang ada atau bisa juga

dengan mempelajari secara mandiri melalui *social media* tentang konsep-konsep dasar keuangan guna menambah wawasan terkait keuangan.

- c. Berdasarkan pada hasil penelitian terkait pengalaman keuangan yang berpengaruh secara positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Data hasil observasi di lapangan yang menunjukkan tingkat pengalaman pada keikutsertaan dalam penggunaan produk lembaga keuangan (non-bank) seperti koperasi, BPR, *fintech* atau lembaga zakat memiliki nilai terkecil, maka langkah pertama dalam peningkatan pengalamannya adalah memberikan dan menyediakan pemahaman/edukasi lebih baik dari ahlinya atau dari orang yang lebih berpengalaman tentang jenis aktivitas keuangan seperti lembaga keuangan terutama yang bersifat non-bank.
- d. Berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Disesuaikan pada data hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan, menunjukkan tingkat penggunaan produk asuransi memiliki nilai terkecil, maka diharapkan upaya peningkatannya adalah melakukan konsultasi terkait perilaku pengelolaan keuangan yang baik, seperti halnya dalam berkonsultasi dengan agen asuransi atau ahli keuangan sehingga dapat membantu memahami, membantu dalam membentuk sikap keuangan yang tinggi sehingga dapat menyusun rencana perlindungan yang sesuai dengan kebutuhan baik asuransi yang mencakup asuransi jiwa, kesehatan, asuransi kendaraan, dan yang lainnya.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, merujuk pada hasil pengujian koefisien determinasi yang mana hasilnya masih tergolong lemah, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan atau menambah menambahkan variabel lain yang akan diteliti untuk memperkuat hasil argumen seperti sikap keuangan, perencanaan keuangan, pendapatan, pengendalian diri, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. M., Frimpong, S., & Boadu, M. O. (2017). *Financial Literacy And Financial Planning: Implication For Financial Well-Being Of Retirees. Business and Economic Horizons*, 13(2), 224-236.
- Ajzen. (2005). *Attitudes Personality And Behaviour*. Edisi Kedua. New York: Open University Press[002-191].
- Amir Hamzah, Dadang Suhendar, & Agus Zainul Arifin. (2023). Factors Affecting Cloud Accounting Adoption In Smes. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 442-464. <https://doi.org/10.24912/Ja.V27i3.1520>
- Brilianti, T. R. & Lutfi. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga." *Journal Of Business And Banking* 9.2 (2020): 197-213.
- Chen, H., & Volpe, R. P., 1998, An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Consumer Financial Protection Bureau, (2015). Measuring Financial Well-Being: A Guide To Using The CFPB Financial Well-Being Scale, <https://www.consumerfinance.gov/>, December, 31.
- Devi, Lisna, Sri Mulyati, And Indah Umiyati. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan." *JASS (Journal Of Accounting For Sustainable Society)* 2.02 (2020).
- Fatmasari, D., Harjadi, D., & Hamzah, A. (2022). Error Correction Model Approach As A Determinant Of Stock Prices. *Trikonomika*, 21(2), 84-91. <https://doi.org/10.23969/Trikonomika.V21i2.6968>
- Grable, J.E., & Joo, S.H. (2005). Student Racial Differences In Credit Card Debt And Financial Behaviours And Stress. *Journal Of College Student*, 3, 400-408.
- Hamzah, A., & Purnama, D. (2024). Pelatihan Excelensi Keuangan SMK Mengasah Keterampilan Laporan Keuangan Dengan Spreadsheet. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 312-319.
- Hamzah, A., & Suhendar, D. (2020). Financial Inclusion Model On The Development Of Batik Smes In Cirebon Regency. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 7(2), 95. <https://doi.org/10.24252/Minds.V7i2.16512>
- Harjadi, D., Hamzah, A., & Fatmasari, D. (2022). Factors That Affect The Tendency Of Accounting Fraud (Case Study At BUMN Banks In Kuningan Regency). *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 14(1), 64. <https://doi.org/10.24235/Amwal.V14i1.10089>
- Hogarth, J. M., & Hilgert, M. A, 2002, Financial Knowledge, Experience And Learning Preferences: Preliminary Results From A New Survey On Financial

- Literacy. *Consumer Interest Annual*, 48(1), 1-7.
- Lia Dwi Martika, Hamzah, A., & Oktaviani Rita Puspasari. (2024). The Dynamics Of Financial Literacy And Accounting Literacy In Coastal Communities. *Jurnal Akuntansi*, 28(2), 300–318. <https://doi.org/10.24912/Ja.V28i2.1856>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence. *Journal Of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mitchell, O. S. (2009). Financial Literacy Among The Young: Evidence And Implications For Consumer Policy.
- Osman, Z., Madzlan, E. M., & Ing, P. (2018). In Pursuit Of Financial Well-Being: The Effects Of Financial Literacy, Financial Behaviour And Financial Stress On Employees In Labuan. *International Journal Of Service Management And Sustainability*, 3(1). <https://doi.org/10.24191/Ijsms.V3i1.8041>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta. www.ojk.go.id
- Perry, V. G., & Morris, M. D, 2005, Who Is In Control? The Role Of Self-Perception, Knowledge, And Income In Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal Of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313.
- Pritazahara Dan Sriwidodo, 2015. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating, Vol. 15, No. 1
- Purniawati, R. T., & Lutfi, L, 2017, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Budaya Jawa Dan Bugis. *Journal Of Business & Banking (JBB)*, 7(1).
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R, 2016, Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141-148.
- Remund. David. L. (2010). Financial Literacy Ex-Plicated: The Case For A Clearer Definition In An Increasingly Complex Economy. *Journal Of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/J.1745-6606.2010.01169>.
- Silvy, M., & Yulianti, N, 2013, Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal Of Business & Banking (JBB)*, 3(1), 57-68.
- Sriwidodo, Ritma Pritazahara Untung. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 15.1 (2015).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:ALFABETA
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

- Van Rooij, M. C., Lusardi, A., & Alessie, R. J, 2011, Financial Literacy And Retirement Planning In The Netherlands. *Journal Of Economic Psychology*, 32(4), 593-608.
- Vaysettes, S. (2016). PISA 2015 Assessment And Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic And Financial Literacy. OECD Publishing.
- Wiharno, H., Suhendar, D., & Komarudin, M. N. (2021). Financial Knowledge And Financial Behavior Among Educati Onal Staff (A Survey On Educational Staff In Universitas Kuningan). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21 (2), 321-326. Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.29040/Jap.V21i2.1465](http://dx.doi.org/10.29040/Jap.V21i2.1465)
- Xiao, J. J, 2008, Applying Behavior Theories To Financial Behavior Handbook Of Consumer Finance Research (Pp. 69-81). New York, NY: Springer.
- Zemtsov, A., & Osipova, T, 2016, Financial Wellbeing As A Type Of Human Wellbeing: Theoretical Review. *The European Proceedings Of Social & Behavioural Sciences \ Epsbs*, 7, 385-392.